

PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP  
CASH HOLDING PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2020.

**Rudy**

**Soemarijadi**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bisni Indonesia

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh *leverage*, likuiditas dan profitabilitas terhadap *cash holding* baik secara parsial maupun simultan. Metode penelitian adalah kuantitatif deskriptif asosiatif. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, dengan 13 perusahaan subsektor makanan dan minuman periode 2015-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* dan profitabilitas berpengaruh negative terhadap *cash holding* dan signifikan, sedangkan likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *cash holding*. *Leverage*, likuiditas dan profitabilitas secara simultan pengaruh signifikan terhadap *cash holding*. Nilai pengaruh ketiga variabel tersebut adalah 24,8725% sedangkan sisanya 75,1275% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

**Kata kunci: leverage, likuiditas, profitabilitas cash holding**

**ABSTRACT**

The purpose of this study, to determine the effect of leverage, liquidity and profitability on cash holding either partially or simultaneously. The research method is quantitative descriptive associative. Sampling used a purposive sampling technique, with 13 companies in the food and beverage sub-sector for the 2015-2020 period. The results of the study show that leverage and profitability have a negative and significant effect on cash holding, while liquidity has no significant positive effect on cash holding. Leverage, liquidity and profitability simultaneously have a significant effect on cash holding. The influence value of the three variables is 24,8725% while the remaining 75,1275% is influenced by other factors outside this study.

**Keywords: leverage, liquidity, profitability of cash holding**

**PENDAHULUAN**

Keuntungan bagi perusahaan memiliki kas dalam jumlah banyak seperti untuk membiayai kebutuhan akan kas yang tidak terduga dan dapat membantu perusahaan dalam menunjang kelangsungan bisnis yang dijalankan perusahaan, tetapi memiliki kas dalam jumlah banyak juga memberikan kerugian bagi perusahaan seperti hilangnya kesempatan untuk mendapatkan pendapatan bagi perusahaan karena kas menganggur (*idle fund*). Apabila jumlah kas yang dimiliki perusahaan terlalu banyak dapat mengakibatkan turunnya efisiensi karena terpendamnya uang yang sebenarnya tidak produktif dan dapat mengganggu likuiditas perusahaan. Begitupun sebaliknya apabila jumlah kas sedikit dapat mengganggu likuiditas perusahaan karena tidak memenuhi kegiatan operasional maupun pembayaran utang dalam jangka waktu yang pendek. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi *cash holding*, salah satu

faktor tersebut adalah *leverage*. Menurut Zefanya dan Liana (2020) *leverage* mempunyai pengaruh pada *cash holding*. Jika suatu perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, maka perusahaan tersebut dapat diprediksi memiliki uang tunai yang banyak karena *default risk* yang tinggi. Salah satu penyebab tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan tinggi adalah adanya pembiayaan aset dengan menggunakan hutang perusahaan. Sehingga jika total hutang perusahaan lebih tinggi dibandingkan total aset maka tingkat *leverage* perusahaan semakin tinggi. Selain itu likuiditas juga dapat dikatakan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi *cash holding* suatu perusahaan. Menurut Suherman (2017) jika perusahaan memiliki tingkat likuiditas tinggi cenderung memiliki tingkat kas rendah. Hal tersebut dikarenakan perusahaan memiliki aset likuid yang dapat menggantikan kas. Sehingga tingkat *cash holding* yang dimiliki perusahaan akan rendah apabila memiliki tingkat likuiditas yang tinggi. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Manager keuangan mempunyai tanggung jawab dalam memperoleh modal yang dibutuhkan untuk menyimpan persediaan maupun atas profitabilitas perusahaan secara keseluruhan. Perusahaan memiliki profitabilitas tinggi memungkinkan adanya tingkat kas yang diterima oleh perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan memiliki profitabilitas rendah. Tujuan penelitian ini mengetahui *leverage*, likuiditas dan profitabilitas secara parsial maupun bersama-sama berpengaruh terhadap *cash holding* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

Landasan Teori

### **Cash Holding**

Christina dan Ekawati (2014) mendefinisikan *Cash holding* adalah saldo kas yang ditahan terdiri dari kas dan setara kas yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan aktivitas operasional sehari-hari, serta dapat pula digunakan untuk beberapa hal, yaitu dibagikan kepada para pemegang saham (*shareholders*) berupa deviden kas, membeli kembali saham saat diperlukan, dan untuk keperluan mendadak lainnya. Terdapat beberapa manfaat bagi perusahaan dalam memiliki *cash holding* yakni: *Cash holding* mengurangi kemungkinan terjadinya *financial distress* akibat kondisi ekonomi yang tidak menentu sehingga *cash holding* dapat bertindak sebagai dana cadangan dalam menghindari kebangkrutan. Kas dapat bertindak sebagai dana alternatif apabila perusahaan mengalami kesulitan dalam menggunakan dana eksternal, dimana salah satu kendala dalam menggunakan sumber dana eksternal adalah tingkat bunga yang tidak menentu akibat kondisi ekonomi. *Cash holding* memungkinkan perusahaan melakukan kebijakan investasi secara lebih optimal karena *cash holding* sebagai salah satu sumber dana internal tidak menimbulkan biaya seperti sumber dana eksternal.

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Total Aktiva}}$$

### **Setara Kas**

Menurut PSAK No 2 setara kas (*cash equivalent*) ialah investasi yang sifatnya likuid, berjangka pendek yang dengan cepat dapat dikonversi menjadi kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan tanpa menghadapi resiko atau perubahan nilai yang signifikan. Yang termasuk dalam aktiva setara kas ialah: mata uang, cek, deposit bank, surat perintah bayar, giro bank. Tujuan dengan adanya setara kas yakni untuk memeriksa apakah terdapat internal control yang cukup baik di dalam setara kas serta transaksi penerimaan dan pengeluaran kas dan bank. Setara kas dapat digunakan segera sebagai alat fungsi bayar sebesar nilai nominal yang telah ditentukan. Setara kas memiliki sifat, antara lain: Aktiva setara kas terlibat dalam semua transaksi perusahaan. Aktiva setara kas merupakan harta yang siap dan mudah untuk digunakan dalam transaksi serta ditukarkan dengan harta lain, mudah dipindahkan dan beragam tanpa tanda dari pemilik. Jumlah uang aktiva setara kas yang dimiliki perusahaan harus dijaga agak tidak terlalu selalu cukup dan tidak berlebihan.

### **Leverage**

Menurut Sekar (2019) mendefinisikan leverage sebagai alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi mempunyai tingkat ketergantungan yang sangat tinggi pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya, sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang lebih rendah menunjukkan bahwa pendanaan perusahaan berasal dari modal sendiri. Pada pembiayaan dengan utang, suku bunga yang digunakan adalah suku bunga tetap. Hutang yang digunakan pada umumnya merupakan utang jangka panjang atau berupa obligasi. Menurut Kasmir (2015) "*Leverage* adalah Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang." Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Kasmir. Pengertian *leverage* ini ditegaskan kembali oleh Fahmi (2015) yang menyatakan *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut".

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

### **Likuiditas**

Menurut Kasmir (2014), Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Menurut Harahap (2015), Likuiditas adalah suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancarnya. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan, keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Rasio likuiditas diketahui untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Rasio ini mengukur pada kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relative terhadap utang lancarnya. (Fahmi, 2016). Berdasarkan pengertian di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa rasio likuiditas merupakan bagaimana cara perusahaan dalam memnuhi kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### **Profitabilitas**

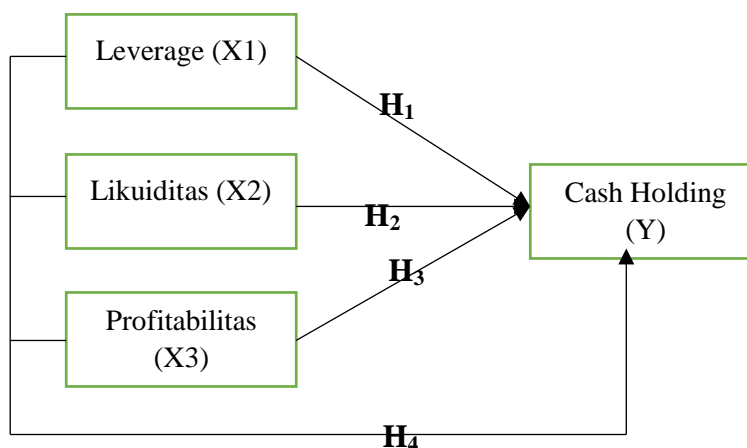
Menurut Kasmir (2017), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu. Sedangkan definisi profitabilitas menurut Brigham dan Houston (2016) adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Profitabilitas dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Salah satu tolak ukur tersebut adalah dengan rasio keuangan sebagai salah satu analisis dalam menganalisis kondisi keuangan, hasil operasi dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Pengertian Profitabilitas Menurut Sartono (2017) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri dan menurut Irawati (2016) Rasio keuntungan atau profitability ratios adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien.

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

## Hubungan Antar Variabel

### Kerangka Berpikir

Sugiyono (2017:91) mengungkapkan bahwa kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Berdasarkan penjelasan mengenai kerangka pemikiran di atas, maka dapat dibuat sebuah gambaran mengenai paradig dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:



Sumber: Peneliti, 2021

Gambar 1 Kerangka Pikir

## METODE PENELITIAN

Menurut Hikmawati (2017) metode penelitian kuantitatif adalah analisis data dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif, pada dasarnya mengubah data hasil penelitian ke dalam bentuk deskripsi angka-angka yang mudah dipahami, misalnya saja dalam bentuk persentase. Menurut Sugiyono (2019) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif asosiatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Program yang digunakan dalam pengolahan data penelitian ini adalah Eviews 10 yang diharapkan dapat membantu mempermudah dalam proses pengujian data.

### Hasil dan Pembahasan

#### Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dengan menggunakan Eviews 10, didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1 Statistik Deskriptif**

	CH	DAR	CR	ROA
Mean	0.142993	0.521725	0.692003	0.076903
Median	0.109663	0.491485	0.526677	0.096284
Maximum	0.632315	2.899874	3.940796	0.607168
Minimum	-0.172168	0.140557	0.063475	-2.640992
Std. Dev.	0.175614	0.440378	0.574453	0.340043
Observations	78	78	78	78

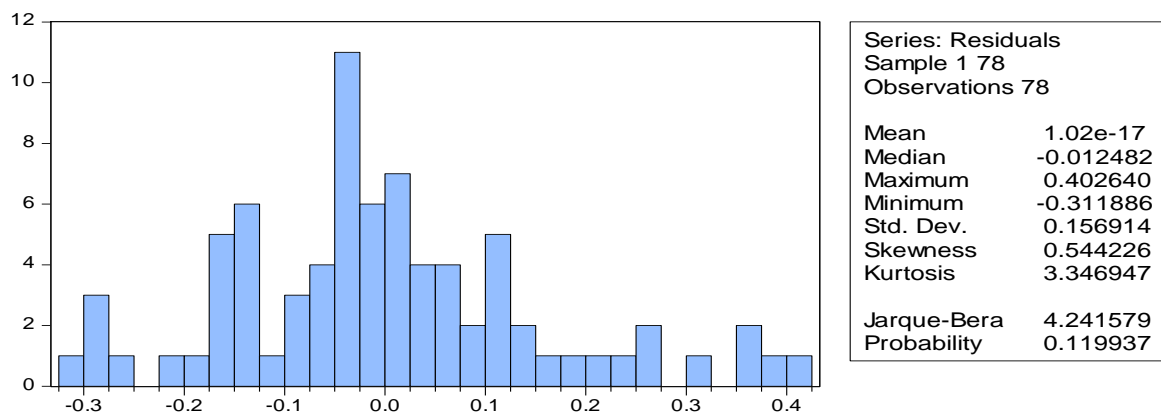
Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan data dari tabel 4.2, dapat diketahui bahwa dari 78 sampel, variabel *leverage* (DAR) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,521725 dan standar deviasi 0,440378. Sementara nilai terendah adalah sebesar 0,140557, sedangkan nilai tertinggi sebesar 2.899874. Variabel likuiditas (CR) mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,692003 dan standar deviasi sebesar 0,574453, likuiditas (CR) terbesar sebesar 3,940796, sedangkan proporsi terkecil sebesar 0.063475. Variabel profitabilitas (ROA) mempunyai nilai rata-rata sebesar 0.076903 dan standar deviasi sebesar 0,340043, profitabilitas (ROA) terbesar dimiliki sebesar 0,607168, sedangkan proporsi terkecil sebesar -2,640992. Variabel *cash holding* (CH) mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,142993 dan standar deviasi sebesar 0,175614. Nilai tertinggi sebesar 0,632315, sementara nilai terendah sebesar -0,172168.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik apabila variabel dependen dan independen atau keduanya memiliki distribusi yang normal. Hasil dari uji normalitas menggunakan uji *Jarque-Berra* (JB test) dengan table adalah sebagai berikut:



Sumber: Hasil olah data, 2021

**Gambar 2 Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Jarque-Berra* (JB test) yang telah dilakukan pada gambar 2, dapat disimpulkan bahwa *error term* dapat terdistribusi dengan normal karena nilai *p-value* uji normalitas lebih besar dari nilai signifikan 0,05 yaitu sebesar 0,119937. Dari hasil tersebut maka hipotesis  $H_0$  diterima. Penelitian ini dinyatakan terbebas dari masalah normalitas.

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang berarti antara masing-masing variabel independen dalam model regresi. Berikut ini adalah hasil analisis dengan menggunakan program eviews 10:

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
Variance Inflation Factors			
Date: 01/06/22 Time: 18:25			
Sample: 1 78			
Included observations: 78			

Variance Inflation Factors

Date: 01/06/22 Time: 18:25

Sample: 1 78

Included observations: 78

C	0.001130	3.440063	NA
DAR	0.007971	11.25135	4.645878
CR	0.003435	8.415140	3.406976
ROA	0.007402	2.705474	2.572205

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

Dari tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa variabel *leverage* (DAR), likuiditas (CR) dan profitabilitas (ROA), memiliki nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) tidak lebih dari 10, yaitu 4,645878, 3,406976 dan 2,572205 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen. Dari karakteristik di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi layak dipakai.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Model yang baik adalah model yang terlepas dari adanya autokorelasi. Dalam autokorelasi yang dioperasikan dalam E-views 10 ini dapat menggunakan metode LM (*Breusch Godfrey*) dengan membandingkan probability *chi-square*.

**Tabel 3 Uji Aktokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	41.50410	Prob. F(2,72)	0.4331
Obs*R-squared	41.76966	Prob. Chi-Square(2)	0.3352

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

Hasil dari pengolahan autokorelasi dapat disimpulkan bahwa data dapat terbebas dari adanya autokorelasi, karena Prob. Chi-Square(2) sebesar 0,3352 lebih besar dari 0,05 dan  $H_a$  dapat diterima. Data yang terbebas dari autokorelasi dapat membuktikan bahwa data layak dipakai untuk uji berikutnya

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Breusch-Pagan-Godfrey* dengan dasar pengambilan keputusan:

**Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.647189	Prob. F(3,74)	0.5872
Obs*R-squared	1.994193	Prob. Chi-Square(3)	0.5736
Scaled explained SS	2.106272	Prob. Chi-Square(3)	0.5506

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan tabel 4 telah ditentukan hasil uji heteroskedastisitas: *Test White* pada penelitian ini bahwa hasil Prob. Chi-Square(9) dari tiga variabel independen yaitu variabel *leverage* (DAR), likuiditas (CR) dan profitabilitas (ROA), sebesar 0,5736. Hasilnya tiga variabel independen tersebut berada diatas 0,05 ( $0,5736 > 0,05$ ) H1 diterima, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data pada penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas karena sudah dengan ketetapan melebihi tingkat signifikan.

### Tahapan Analisis Data Panel

Analisis regresi data panel dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan seluruh variabel dependen. Pada penelitian ini uji regresi data panel dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu variabel *leverage* (DAR), likuiditas (CR) dan profitabilitas (ROA) terhadap variabel dependen yaitu *cash holding*. Tahapan pemilihan model data panel menurut Ajija, Sari, Setianto dan Primanti (2019:53) memiliki 3 jenis model yang dapat digunakan yaitu seperti *common effect*, *fixed effect* dan *random effect* dengan menggunakan 3 metode pengujian yaitu uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier* (LM).

### Model Chow Test

Uji *Chow* bertujuan untuk menentukan model yang terbaik antara pendekatan (*common effect*) atau pendekatan efek tetap (*fixed effect*) yang akan digunakan untuk melakukan regresi data panel. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *chow* dilihat dari nilai *probability cross-section F*. Berikut adalah hasil dari Uji *Chow* yang dilakukan dengan menggunakan Eviews10:

**Tabel 5 Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.000000	(12,62)	1.0000
Cross-section Chi-square	0.000000	12	1.0000

Sumber: Hasil olah data, 2021

Hasil Uji *Chow* menunjukkan nilai *probability cross-section chi-square* sebesar 1,0000. Nilai 1,0000 lebih besar dari 0.05 sehingga H0 diterima. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan uji *chow* yang telah dijelaskan, maka model yang dipilih adalah pendekatan *common effect*.

### Uji Hausman

Uji *Hausman* bertujuan untuk menentukan model yang terbaik antara pendekatan efek acak (*random effect*) dan metode efek tetap (*fixed effect*) yang sebaiknya dilakukan dalam pemodelan data panel. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *hausman* dilihat dari nilai *probability cross-section random*.

**Tabel 6 Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
--------------	-------------------	--------------	-------

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Cross-section random	0.000000	3	1.0000
----------------------	----------	---	--------

Sumber: Hasil olah data, 2021

Hasil Uji *Hausman* menunjukkan nilai *probability cross-section* random sebesar 1,0000. Nilai 1,0000 lebih besar dari 0.05 sehingga H1 diterima. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan uji *hausman* yang telah dijelaskan, maka model yang yang dipilih adalah pendekatan efek acak (*random effect*).

### Uji Lagrange Multiplier

Pengujian ini dilakukan untuk memilih atau membandingkan model mana yang lebih baik antara *random effect model* dan *fixed effect model*. Adapun pengajuan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 7 Hasil Uji Lagrange Multiplier**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	7.800000 (0.0052)	468.0000 (0.0000)	475.8000 (0.0000)

Sumber: Hasil olah data, 2021

Hasil Uji *Lagrange Multiplier* menunjukkan *Breusch-Pagan crosssection* random sebesar 0,0052. Nilai 0,0052 lebih kecil dari 0.05 sehingga H0 ditolak. Berdasarkan test ketiga di atas, didapatkan hasil dimana metode yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah model *random effect* dibandingkan dengan metode *fixed effect* dan *common effect*.

### Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini, model regresi berganda yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu variabel *leverage* (DAR), likuiditas (CR) dan profitabilitas (ROA) terhadap variabel dependen yaitu *cash holding*, berdasarkan uji hasil uji *chow* dan uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier*, maka metode yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah model *common effect*. Berikut hasil persamaan regresi data panel dengan model *common effect* yang akan disajikan pada Tabel 8.

**Tabel 8 Hasil Analisis Regresi Data Panel dengan Model Random Effect.**

Dependent Variable: CH

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 01/06/22 Time: 18:17

Sample: 2015 2020

Periods included: 6

Cross-sections included: 13

Total panel (balanced) observations: 78

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

Dependent Variable: CH  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 01/06/22 Time: 18:17  
 Sample: 2015 2020  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 13  
 Total panel (balanced) observations: 78  
 Swamy and Arora estimator of component variances

C	0.081526	0.006459	12.62272	0.0000
DAR	-0.019845	0.006862	-2.892234	0.0050
CR	0.001007	0.005124	0.196558	0.8447
ROA	-0.012176	0.005959	-2.043379	0.0446

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan uji pemilihan model data panel yang telah dilakukan sebelumnya, berikut hasil persamaan yang terbentuk berdasarkan tabel 8 didapatkan model atau persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y \text{ (CH)} = 0.081526 - 0.019845 \text{ DAR} + 0.001007 \text{ CR} - 0.012176 \text{ ROA} + \varepsilon$$

Model regresi data panel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: Nilai konstanta sebesar 0,081526, menyatakan bahwa jika nilai variabel *leverage* (DAR), likuiditas (CR) dan profitabilitas (ROA), tidak diperhitungkan dalam prediksi penelitian ini, maka *cash holding* (CH) akan meningkat sebesar 0,081526. Koefisien regresi *leverage* (DAR) sebesar 0,019845 bernilai negatif. Hal ini menunjukkan jika variabel independen *leverage* (DAR) naik sebesar 1 kali maka *cash holding* (CH) akan menurun sebesar 0,019845 sedangkan variabel-variabel independen lainnya konstan. Koefisien regresi likuiditas (CR) sebesar 0,001007 bernilai positif. Hal ini menunjukkan jika variabel independen likuiditas (CR) naik sebesar 1 satuan maka *cash holding* (CH) akan meningkat sebesar 0,001007 sedangkan variabel-variabel independen lainnya konstan. Koefisien regresi profitabilitas (ROA) sebesar 0,012176 bernilai negatif. Hal ini menunjukkan jika variabel independen profitabilitas (ROA) naik sebesar 1 satuan maka *cash holding* (CH) akan menurun sebesar 0,012176 sedangkan variabel-variabel independen lainnya konstan

### Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis yang dilakukan dalam pengujian ini sebagai berikut :

**Tabel 9 Hasil Uji F**

Weighted Statistics

R-squared	0.277995	Mean dependent var	0.055591
Adjusted R-squared	0.248725	S.D. dependent var	0.030883
S.E. of regression	0.026768	Sum squared resid	0.053023
F-statistic	9.497463	Durbin-Watson stat	2.014963
Prob(F-statistic)	0.000022		

Sumber: Hasil olah data, 2021

Hasil uji pada Tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai Prob. (Fstatistic) sebesar 0,00022 yang berarti H1 diterima. Hal tersebut karena nilai Prob. (F- statistic) 0,00022 lebih kecil dari 0,05, dan Fstatistik lebih besar dari Ftabel ( $9,497463 > 2,73$ ), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* (DAR), likuiditas (CR) dan profitabilitas (ROA), secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *cash holding* (CH)

### Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara parsial. Kriteria dalam pengujian uji t adalah dengan membandingkan nilai probabilitas tstatistik yang diperoleh dengan nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0.05

**Tabel 10 Hasil Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.081526	0.006459	12.62272	0.0000
DAR	-0.019845	0.006862	-2.892234	0.0050
CR	0.001007	0.005124	0.196558	0.8447
ROA	-0.012176	0.005959	-2.043379	0.0446

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 10 berikut ini disampaikan analisis dan kesimpulan atas uji parsial untuk masing masing variabel independen terhadap variabel dependen: *Leverage* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *cash holding* (CH) yang memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0050, angka ini lebih kecil dari standar tingkat signifikansi 0.05, dan t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $2,892234 > 1,99210$ ), sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel *Leverage* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding* (CH). Likuiditas (CR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *cash holding* (CH), memiliki nilai probabilitas sebesar 0,8447, angka ini lebih besar dari standar tingkat signifikansi 0.05, dan t-hitung, lebih kecil dari t-tabel ( $0,196558 < 1,99210$ ), sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel Likuiditas (CR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *cash holding* (CH). Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *cash holding* (CH) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0446, angka ini lebih kecil dari standar tingkat signifikansi 0.05, dan t-hitung, lebih besar dari t-tabel ( $2.043379 > 1,99210$ ), sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *cash holding* (CH)

### Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:97). Berikut hasil dari pengujian koefisien determinasi.

**Tabel 11 Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)**

Weighted Statistics

R-squared	0.277995	Mean dependent var	0.055591
Adjusted R-squared	0.248725	S.D. dependent var	0.030883
S.E. of regression	0.026768	Sum squared resid	0.053023
F-statistic	9.497463	Durbin-Watson stat	2.014963
Prob(F-statistic)	0.000022		

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan nilai *adjusted r squares* sebesar 0,248725 atau 24,8725% yang artinya variabel independen mampu menjelaskan variasi nilai variabel dependen yaitu *cash holding* (CH) sebesar 24,8725% variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen yang terdiri dari yaitu *leverage* (DAR), likuiditas (CR) dan profitabilitas (ROA), sedangkan sisanya (100%-24,8725%) 75,1275% dapat diterangkan menggunakan variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh *Leverage* (DAR) terhadap *Cash Holding* (CH)**

Dari hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *leverage* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen, yaitu *cash holding* (CH) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil *cash holding* (CH) pengujian ini, menyimpulkan bahwa jika *leverage* (DAR) meningkat maka *cash holding* (CH) akan menurun secara signifikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Erdian Saputri dan Anon Kuswardono (2019), *leverage* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *cash holding* (CH), semakin tinggi tingkat *leverage* (DAR) suatu perusahaan maka semakin besar insentif perusahaan dalam melakukan praktik *cash holding* (CH). Sebagaimana hasil penelitian tersebut, *leverage* yang diproksikan dengan *debt to assets ratio* (DAR) berpengaruh positif pada keputusan perusahaan dalam melakukan *cash holding* (CH)

### **Pengaruh likuiditas (CR) terhadap *Cash Holding* (CH)**

Dari hasil pengujian hipotesis kedua, dapat dilihat bahwa variabel independen, yaitu likuiditas (CR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel dependen, yaitu *cash holding* (CH). Sehingga semakin meningkat likuiditas (CR) maka semakin meningkat *cash holding* (CH) namun secara tidak signifikan. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Robby Zefanya Elnanthan dan Liana Susanto (2020), likuiditas (CR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *cash holding* (CH).

### **Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap *Cash Holding* (CH)**

Dari hasil pengujian hipotesis ketiga, dapat dilihat bahwa variabel independen, yaitu profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen, yaitu *cash holding* (CH), sehingga semakin meningkat profitabilitas (ROA) maka semakin menurunkan *cash holding* (CH) secara signifikan. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Ainun Ridha, Dhian Wahyuni dan Dewi Maya Sari (2019), profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *cash holding* (CH).

### **Pengaruh *Leverage* (DAR), Likuiditas (CR) dan Profitabilitas (ROA) terhadap *Cash Holding* (CH)**

Pengujian secara simultan *leverage* (DAR), likuiditas (CR) dan profitabilitas (ROA), sebagai variabel independen terhadap variabel dependen yaitu *cash holding* (CH). *Leverage* (DAR), likuiditas (CR) dan profitabilitas (ROA), secara simultan berpengaruh signifikansi terhadap *cash holding* (CH) dengan nilai signifikan sebesar 0,000022, dan memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu sebesar 0.05. Di samping itu uji F juga menunjukkan F tabel < F hitung yaitu  $2,73 < 9,497463$  dan selanjutnya pengaruh secara simultan dengan mengukur nilai determinasi *Adjusted R Square* sebesar 24,8725% dan sisanya 75,1275% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pengujian data yang telah dilakukan oleh peneliti pada bab 4, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Leverage* (DAR) berpengaruh negatif terhadap *cash holding* (CH). sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel *leverage* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *cash holding* (CH).

2. Likuiditas (CR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *cash holding* (CH),
3. Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap *cash holding* (CH),
4. *Leverage* (DAR), likuiditas (CR) dan profitabilitas (ROA), secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *cash holding* (CH).

## SARAN

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan yang ada, diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk:

1. Bagi perusahaan perlu hati-hati dalam mengambil keputusan *cash holding* (CH), karena semakin besar asset yang dimiliki semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan *cash holding* (CH).
2. Penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan memisahkan perusahaan yang memiliki skala multinasional dan yang tidak untuk mengamati keputusan *cash holding* (CH) oleh karena skala multinasional mencerminkan perusahaan yang lebih besar cakupan marketnya tidak hanya berdasarkan jumlah asset dalam ukuran perusahaan, sehingga keputusan *cash holding* (CH) pun dapat dilakukan dengan pengukuran yang berbeda.
3. Mengingat variabel bebas dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi *cash holding* (CH) diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yaitu struktur kepemilikan, *exchange rate*, *tunelling incentive*, dan lain sebagainya yang merupakan variabel lain diluar variabel yang sudah masuk dalam penelitian ini.
4. Bagi calon investor yang ingin berinvestasi ke perusahaan-perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat menjadi pertimbangan atas variabel *leverage* dan profitabilitas karena perusahaan-perusahaan tersebut melakukan *cash holding* (CH)

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H., & Primanti, M. R. (2019). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E., & Houston, J. (2016). *Fundamentals of Financial Management, Editon Fundamentals of Financial Management, Concise Editon*. Boston: Cengage Learning
- Christina, Tria Yessica dan Erni Ekawati. 2014. Exces Cash Holdings dan Kepemilikan Institusional Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen Strategi, Bisnis, dan Kewirausahaan*, Vol. 8 No. 1: Hal 1-10
- Fenti Hikmawati. 2017. *Metedeologi Penelitian*. Depok : GajaGrafindo
- Sofyan Syafri harahap. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers
- Erni, Irawati. 2016. Faktor-Faktor Determinan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *OPAC Journal E-Resources*.
- Irham Fahmi. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Irham Fahmi. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Ikatan Akuntansi Indonesia. *PSAK No. 2 Tentang Laporan Arus Kas*. Edisi revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo
- Agus, Sartono. 2017. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE

- Sekar, W.A. 2019. Analisis Firms Size, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018. Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Universitas Tidar. 20-21
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Suherman. 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi cash holdings perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 21(3), 338
- Zefanya, E.L & Liana, S. 2020. Pengaruh Leverage, Firm Size, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Cash Holding. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*. Vol.2 , No.1, 40-49

